

ANALISIS PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORTING* DAN *GOOD COOPERATE GOVERNANCE* TERHADAP *VALUE CREATION* DENGAN *INTEGRATED REPORTING* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR AGRIBISNIS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2015-2019

Francesca Farianne

Universitas Prima Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Sustainability Reporting*, dan *Good Cooperate Governance* terhadap *Value Creation* dengan *Integrated Reporting* sebagai variabel intervening pada perusahaan sector agribisnis yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2015 - 2019

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian global di era digital ini juga salah satunya mempengaruhi persaingan bisnis baik di perusahaan swasta dan perusahaan negara, di berbagai sektor. khususnya di sektor agribisnis. Perusahaan-perusahaan agribisnis dalam hal ini menawarkan keunggulan yang lain dengan cara menciptakan *value* bagi perusahaan kepada *stakeholders* dan masyarakat. Perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan Agribisnis mulai dari tahun 2015-2019. Alasan penelitian ini menggunakan perusahaan agribisnis yaitu perusahaan agribisnis merupakan perusahaan yang terbesar dalam proses penciptaan *value* bagi *stakeholders* dan masyarakat dalam bidang pengolahan sumber daya alam kepada *stakeholders* dan masyarakat. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang akan penulis teliti antara lain *sustainability reporting*, *good cooperate governance*, *integrated reporting*, serta *value creation*.

Nama Perusahaan	Tahun	Jumlah Value Creation	Jumlah Sustainability Reporting	Jumlah Integrated Reporting	Jumlah Good Cooperate Governance			
					INST	MAN	PDKI	KA
PT PP London Sumatera,Tbk	2015	1017786.60	0,91	0,625	59,6	4,40	0,05	2
	2016	1255066.57	0.90	0,625	59,59	4,4	0,05	2
	2017	9943009.05	0,90	1	59,62	6,48	0,06	2
	2018	849689.33	0,75	1	59,62	92.81	0,07	2
	2019	990869.01	0,63	0,75	59,65	92,46	0,08	2
Astra Agro Lestari,Tbk	2015	1160249.52	0.99	0.75	20,32	79,68	0,02	3
	2016	1332610.65	0.88	1	20,32	79,68	0,02	3
	2017	1015415.26	0.89	0.625	20,32	79,68	0,02	3
	2018	847431.76	0.99	0.875	20,32	79,68	0,02	3
	2019	1039972.25	0.52	0.75	20,32	50,11	0,02	3

Dalam tabel di atas menunjukkan bahwa semakin tingginya *Value Creation* maka akan mempengaruhi semakin naiknya laba yang dihasilkan dari *Sustainability Reporting* dan *Integrated Reporting*. Hal ini sesuai dengan pendapat Harmono (2009:233) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan (*value company*) adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Dari data di atas menunjukkan ketidakkonsistenan antara teori dengan praktek yang terjadi sehingga penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul : Analisis Pengaruh *Sustainability Reporting* dan *Good Corporate Governance* terhadap *Value Creation* dengan *Integrated Reporting* sebagai variabel intervening pada perusahaan agribisnis yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Apakah *Sustainability Reporting* berpengaruh terhadap *Value Creation* pada perusahaan agribisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?
2. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Value Creation* pada perusahaan agribisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?
3. Apakah *Integrated Reporting* berpengaruh terhadap *Value Creation* pada perusahaan agribisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?
4. Apakah *Sustainability Reporting* berpengaruh terhadap *Integrated Reporting* pada perusahaan agribisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?
5. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Integrated Reporting* pada perusahaan agribisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?
6. Apakah *Sustainability Reporting* berpengaruh terhadap *Value Creation* melalui *Integrated Reporting* pada perusahaan agribisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
7. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Value Creation* melalui *Integrated Reporting* pada perusahaan agribisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap *Value Creation* pada perusahaan agribisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 .
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Value Creation* pada perusahaan agribisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Integrated Reporting* terhadap *Value Creation* pada perusahaan agribisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap terhadap *Integrated Reporting* pada perusahaan agribisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Integrated Reporting* pada perusahaan agribisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap *Value Creation* melalui *Integrated Reporting* pada perusahaan agribisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Value Creation* melalui *Integrated Reporting* pada perusahaan agribisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa kegunaan atau manfaat dari penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi Bursa Efek Indonesia untuk mengukur sejauh mana pengaruh *Sustainability Reporting*, *Good Corporate Governance*, serta *Integrated Reporting* terhadap *Value Creation* sehingga dapat dihasilkan *value* yang bermanfaat di masyarakat
2. Bagi Peneliti Sebagai bahan acuan utama untuk mempelajari akuntansi khususnya di bidang akuntansi khususnya di bidang keuangan manajemen yang berkaitan dengan variabel *Sustainability Reporting*, *Good Corporate Governance Integrated Reporting*, serta *Value Creation*.
- 3.

BAB II LANDASAN TEORI

Value Creation(VC)

Value creation mencakup perspektif yang lebih luas karena berkaitan dengan penciptaan nilai perusahaan dalam rangka peningkatan kekayaan dan kesejahteraan *stakeholder*. Oleh karena itu *value creation* diukur menggunakan Tobin's Q dengan membandingkan nilai antara *market value of firm* dan *book value of firm*. Secara matematis rumus Tobin q dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{Total Market Value} + \text{Total Book Value of Liabilities})}{\text{Total Book Value of Assets}}$$

Total Book Value of Assets

Menurut Sudiyatno & Puspitasari (2010), jika nilai pasar sewaktu-waktu berubah dan berpotensi untuk merefleksikan aset yang tercatat pada suatu perusahaan maka *Tobin's Q* sama dengan 1, jika *Tobin's Q* lebih besar dari 1, maka nilai pasar lebih besar dari nilai aset perusahaan yang tercatat.

Sustainability Reporting (SR)

Dalam *Global Reporting Initiative (GRI) G4 Guidelines*, terdapat 91 indikator pengungkapan laporan berkelanjutan yang terbagi dalam 3 kategori yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. yang di ukur melalui *Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)*. Menurut Dian (2015), tahap pertama dalam pengukuran *sustainability reporting* menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)* adalah pemberian skor pada setiap indikator kinerja yang terdapat pada *sustainability report*. Rumus untuk menghitung *Sustainability Report Disclosure Index* adalah sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{V}{M}$$

Good Cooperate Governance (GCG)

Kepemilikan Institusional

Menurut Bernandhi (2013), kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi .Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham, Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total Keseluruhan Saham}} \times 100$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial menurut Bernandhi (2013) adalah tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat di dalam pengambilan keputusan. Pengukurannya dilihat dari besarnya proporsi saham yang dimiliki manajemen pada akhir tahun yang disajikan dalam bentuk persentase. Kepemilikan manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung resiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. pengukuran kepemilikan manajerial dirumuskan:

$$MAN = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total Keseluruhan Saham}} \times 100$$

Komite Audit

Komite Audit adalah suatu badan yang dibentuk oleh jajaran Dewan Komisaris dengan tujuan untuk membantu melakukan pemeriksaan, dan penelitian yang dianggap penting terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi jajaran direksi dalam pengelolaan perusahaan, secara matematis komite audit dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

Komisaris Indenpenden

Komisaris Independen adalah anggota komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota komisaris lainnya, anggota dewan direksi, dan pemegang saham pengendali. Komisaris independen berjumlah proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh non-pemegang saham pengendali, ketentuannya adalah jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya harus 30% dari seluruh anggota komisaris. Komisaris independen juga dapat merangkap sebagai ketua komite audit. Secara matematis rumus Komisaris Independen.

$$\text{PDKI} = \text{DK luar} \times 100 \% \text{ UDK}$$

IV. *Integrated Reporting*

Pendekatan penerapan *Integrated Reporting* tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap aspek dalam instrument penelitian di beri nilai 1 jika di ungkapkan dan nilai 0 jika tidak di ungkapkan (Hanifa et al, 2005). Selanjutnya setiap skor yang di peroleh masing masing perusahaan akan di jumlah untuk memperoleh keseluruhan skor dari setiap perusahaan. Secara matematis, tingkat pengungkapan *Integrated Reporting* dapat di gambarkan sebagai berikut:

$$\text{IR}_j = \frac{\sum \text{X}_{ji}}{n}$$

II.II.TEORI PENGARUH

Pengaruh *Sustainability Reporting* (SR) terhadap *Value Creation* (VC)

Pengungkapan *Sustainability Reporting* akan meningkatkan nilai perusahaan dilihat dari harga saham dan laba perusahaan (*earning*) sebagai akibat dari para investor yang menanamkan saham di perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa laporan berkelanjutan (*sustainability reporting*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Hapsoro, 2009)..

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Value Creation* (VC)

Dalam Penelitian Santoso (2017:67), dengan judul pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang diwakilkan proksi kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Integrated Reporting* (IR) terhadap *Value Creation* (VC)

Integrated Reporting berkaitan erat dengan *value creation*, dimana *integrated reporting* adalah suatu laporan kinerja perusahaan di masa depan yang menanggapi dan mengubah tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholders* (Haller& Staden,2014).